

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini mendorong untuk meningkatkan budaya ekonomi yang cepat tumbuh dan membuat lebih banyak modal yang diperlukan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Modal tersebut untuk mencari keuntungan. Modal bisa berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, salah satu pendanaan yang diperlukan antar lain dari dana masyarakat sendiri yang merupakan potensi modal dalam perekonomian untuk pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan modal. Perlu adanya perusahaan yang berjalan dibidang jasa keuangan bagi masyarakat, perusahaan tersebut biasa kita sebut dengan bank.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kemasyarakat (Satria, 2018). Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menyimpan dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank juga melayani kebutuhan pembiayaan dan melancarkan mekanisme sistem pembayaran untuk semua sektor perekonomian (Simatupang, 2019).

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian dan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sektor perbankan juga merupakan salah satu usaha untuk mendorong perekonomian yang ada menjadi lebih baik (Harahap, 2017). Salah satu masalah yang harus

di hadapi oleh bank yaitu kinerja perusahaannya. Bank mempertahankan performa yang baik, terutama pada harga sahamnya yang tinggi dan memenuhi *prudential banking* dengan baik, nilai harga saham di pasar sekunder akan naik dan dana pihak ketiga juga ikut naik, kenaikan harga saham juga berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan bank tersebut.

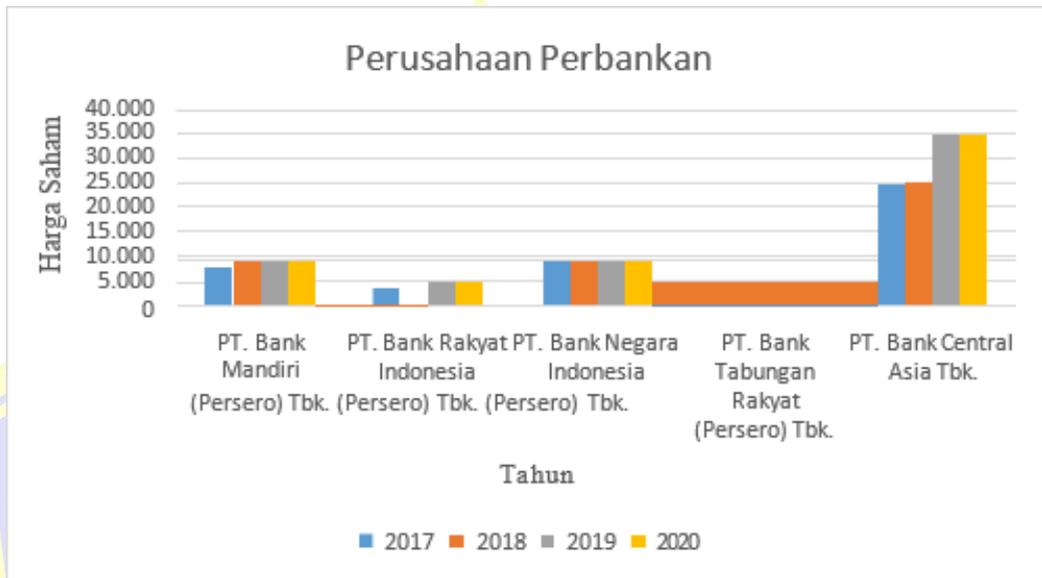
Pergerakan saham bank yang sudah *go public* diperkirakan dapat mempengaruhi kestabilan keuangan. Permintaan saham lebih besar, maka harga saham cenderung naik, sebaliknya kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham menurun. Dengan memperhatikan karakter pasar modal tersebut pergerakan saham perbankan yang sudah *go public* diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu *prompt indicator* untuk memantau kestabilan *system* keuangan (Rachmawati, 2019).

Saham merupakan tanda pernyataan modal suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Harga saham yang nilai penting bagi perusahaan, jika harga saham untuk perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaannya mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015). Nilai suatu perusahaan juga penting bagi investor yang ingin berinvestasi. Perdagangan saham memerlukan analisis pergerakan pasar yang lebih akurat dan berpandangan ke depan. Analisis yang dapat menyebabkan keputusan buruk dalam menempatkan investasi saham dalam resiko. Maka setiap harga saham diawasi ketat karena banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya inflasi (Nurhayati, 2022).

Adapun harga saham yang didapat dari beberapa perusahaan perbankan dari tahun 2017-2020 yang diambil dari adanya data keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya ialah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Harga Saham Perbankan tahun 2017-2020



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan diagram diatas menjelaskan bahwa terjadi fluktuatif dari adanya harga saham pada beberapa perusahaan perbankan di tahun 2017-2020. Pada perusahaan dibeberapa periode harga saham juga mengalami penurunan, penurunan yang terjadi pada harga saham di perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode tahun 2017 harga saham yang tercatat sebesar 8.000 sedangkan ditahun 2018 harga saham yang tercatat turun sebesar 7.375 mengalami penurunan sebesar 625, kemudian naik kembali di tahun 2019 menjadi 7.675 dan turun kembali ditahun 2020 menjadi sebesar 6.324. Penurunan juga terjadi pada harga saham di perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dimana pada tahun 2019 harga saham yang tercatat 4.400, mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 4.170 mengalami

penurunan sebesar 230. Penurunan juga terjadi perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dimana dari tahun 2017-2020 terus mengalami penurunan, hingga ditahun 2020 harga saham menjadi 6.175. PT. Bank Tabungan Rakyat (Persero) Tbk juga mengalami hal yang sama dimana dari tahun 2017-2020 harga saham mengalami penurunan menjadi 1.725 di tahun2020. Berbeda dengan PT. Bank Central Asia Tbk. Harga saham dari tahun 2017-2020 terus mengalami peningkatan hingga di tahun 2020 tercatat sebesar 33.850.

Dalam usaha meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan yang dikemukakan dalam teori *signalling theory* dimana perusahaan memberikan sinyal yang ditunjukkan pada eksternal yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan terutama *profitabilitas* perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Teori sinyal ini juga memberikan sinyal kepada investor tentang naik turunnya harga saham suatu perusahaan.

Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih investor karena dapat memberikan keuntungan yang menarik. Saham juga merupakan satuan nilai pembukuan berbagai *instrument* finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan dari sebuah perusaha, diaman *instrument* pasar keuangan yang paling populer, dimana dengan memiliki saham pemilik akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari saham tersebut. Investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan *capital again*, yaitu selisih harga jual dan harga beli saham deviden yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor (Putri, 2015).

Harga saham merupakan harga pada pasar rill dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga yang sedang berlangsung atau jika

pasar ditutup maka harga pasar adalah penutupnya (Azis et al., 2015:80). Harga saham juga penting bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan naik hal ini memberikan kesempatan bagi perusahaan mendapatkan investasi dari investor dari kenaikan sahamnya. Jika harga saham terus naik investor menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Salah satu untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menguji tingkat *profitabilitas* dari bank tersebut. *Profitabilitas* sendiri berkaitan dengan efektivitas operasional keseluruhan bank, dapat dilihat seberapa besar laba yang dihasilkan bank yang berhubungan dengan penjualan setelah mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Semakin tinggi *profitabilitas* yang dimiliki bank maka semakin baik pula kinerja keuangan bank (Brigham & Houston, 2018).

Menurut Kasmir (2020:115) *Return on Asset* (ROA) memperlihatkan kemampuan perusahaan mengelola *Return* atas aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Adapun hubungan yang bisa dilihat bila adanya peningkatan *Return on Asset* (ROA) yang didapatkan perusahaan maka tentu saja harga saham yang diberikan juga menjadi lebih mahal, namun apabila tingkat *Return on Asset* (ROA) rendah maka harga saham juga akan mengalami penurunan harga atau dalam kata lain harganya menjadi lebih rendah. Berdasarkan penelitian (Siampa et al., 2020) bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian (Ady et al., 2018) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena dari hasil penelitian diatas terdapat perbedaan, maka hubungan *Return on Asset* (ROA) dengan harga saham layak untuk diteliti.

Menurut Horne & Wachowicz (2014:167) semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutang. Perubahan harga saham juga akan terjadi dari adanya *Current Ratio* (CR) pada perusahaan dimana hubungannya dengan harga saham ialah bila kemampuan dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dari kinerja perusahaan yang baik tersebut yang akan membantu menaikkan harga saham pada perusahaan, namun bila sebaliknya yang terjadi perusahaan tidak mampu membayarkan hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo berarti kondisi perusahaan tidak baik-baik saja, sehingga harga saham dari kinerja perusahaan yang kurang baik juga akan menurun. Perusahaan dikatakan baik bila tingkat *Current Ratio* (CR) tinggi, dimana posisi keuangan menggambarkan bahwa aset lancar mampu menutupi seluruh hutang lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian (Ainia & Lutfi, 2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian (Siampa et al., 2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Karena dari hasil penelitian diatas terapat perbedaan, maka hubungan *Current Ratio* (CR) dengan harga saham layak untuk diteliti.

Menurut Kasmir (2020:113) membandingkan seluruh utang dengan ekuitas, untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan hutang. Hubungan yang ada pada tingkat harga saham ialah semakin tingginya tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menyebabkan harga saham semakin turun karena perusahaan masih tergantung dengan adanya modal dari luar. Berdasarkan penelitian (Munira et al., 2018) menyatakan bahwa *Debt to*

Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian (Andhani, 2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Karena dari hasil penelitian diatas terdapat perbedaan, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham layak untuk diteliti.

Pada penelitian ini peneliti mengambil variabel *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Siampa et al., 2020) bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi pada penelitian (Ady et al., 2018) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian (Ainia & Lutfi, 2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi pada penelitian (Siampa et al., 2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian (Munira et al., 2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi pada penelitian (Andhani, 2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat hubungan positif dan negatif tidak adak konsistenan pada hasil penelitian yang berjudul *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham banyak perbedaan anatar peneliti satu dengan yang lainnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor dengan variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Indonesia selama periode 2017-2020 sehingga penulis tertarik mengambil penelitian ini yang

berjudul “Pengaruh *Retrun on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan pembahasan maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulus sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar

di BEI tahun 2017-2020.

4. Untuk mengetahui *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

Adanya kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca diantaranya ialah:

a) Manfaat Teoritis

1. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham pada perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan serta sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa, khususnya dibidang manajemen keuangan mengenai adanya *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Struktur Modal*, *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham.

b) Manfaat Praktis

1. Membantu perusahaan dalam menyajikan informasi mengenai *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berkaitan erat dengan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Menyajikan informasi bagi para investor dalam memberikan suatu keputusan berinvestasi dengan memperhatikan *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta harga saham yang ditawarkan agar mampu memberikan keuntungan yang maksimal saat berinvestasi

E. Sistematika Penulisan

Skripsi Sebagai pedoman di dalam penelitian serta untuk memudahkan di dalam mengambil inti dan memahami pembahasan terhadap berbagai permasalahan yang terjadi, maka uraian skripsi ini di susun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, model analisis, hipotesis dan penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data, sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum pada subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, pembuktian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyimpulkan hasil dari penelitian dan menguraikan saran dari hasil pembahasan dari penelitian di bab sebelumnya.

